

Strategi Guru dalam Mengelola Kelas melalui Pendekatan *Outdoor Learning* yang Efektif di SD Alam Ungaran Semarang

Nunung Dwi Setiyorini^{1*}, Suprihatma²

^{1,2}Universitas Selamat Sri, Indonesia

*nunungdwisetiyorini@gmail.com

Submit
10 Maret 2026

Review
24 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan *outdoor learning* yang efektif di SD Alam Ungaran Semarang serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pengelolaan kelas yang terencana melalui disiplin positif, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran kontekstual, pengelolaan lingkungan belajar luar kelas, penguatan hubungan guru dan siswa, serta variasi metode pembelajaran. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menjaga keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung di luar kelas. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *outdoor learning* dapat berfungsi secara efektif sebagai strategi pengelolaan kelas apabila dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh guru.

Kata Kunci: strategi guru, pengelolaan kelas, *outdoor learning*

Abstract

This study aims to describe teacher strategies for managing classrooms through an effective outdoor learning approach at SD Alam Ungaran Semarang and to identify challenges and solutions in its implementation. This study used a qualitative approach with a case study method. The subjects were teachers selected using a purposive sampling method. Data collection techniques included semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while maintaining data validity through triangulation and member checking. The results showed that teachers implemented a planned classroom management strategy through positive discipline, utilizing the environment as a contextual learning medium, managing the outdoor learning environment, strengthening teacher-student relationships, and varying learning methods. These strategies were able to create a conducive learning atmosphere, increase student engagement, and maintain engagement during learning outside the classroom. The conclusions of this study confirm that the outdoor learning approach can function effectively as a classroom management strategy if systematically designed and implemented by teachers.

Keywords: teacher strategy, classroom management, *outdoor learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, serta kompetensi dasar siswa (Ratnaningrum, 2022), (Ixfina & Rohma, 2025), (Pratiwi & Usriyah, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan kemampuan akademik seperti literasi, numerasi, dan sains dasar (Sitaasih, 2020), (Juliana et al., 2023), akan tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai moral, sosial, serta pengembangan keterampilan hidup yang

esensial bagi perkembangan peserta didik secara holistik (Syakhrani, 2025), (Madyarini & Wijayanti, 2025), (Mulyasa, 2013). Kualitas pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan murid dijenjang pendidikan selanjutnya serta mempersiapkan siswa sebagai individu yang berdaya dalam kehidupan bermasyarakat (Muliastri, 2020).

Namun, salah satu penyebab kunci yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar di sekolah dasar yaitu pengelolaan kelas yang efektif (Habbah & Husna, 2024), (Rahmania, 2022), (Sumar, 2020), (Aini Asratu, 2023). Marzano, R. J (2003) menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan fondasi penting untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang mendukung, aman, dan juga produktif. Kelas yang dikelola secara efektif memungkinkan guru mengoptimalkan waktu pembelajaran, mendorong partisipasi siswa, sekaligus meminimalkan tindakan menyimpang yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal berpotensi menimbulkan masalah kedisiplinan, menurunkan dorongan belajar, serta berdampak negatif pada keberhasilan belajar siswa (Emmer, E. T., 2017), (Aluf et al., 2025), (Batubara, 1989).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, tantangan pengelolaan kelas semakin kompleks seiring dengan meningkatkan keberagaman karakteristik siswa (Khasanah, 2023), perbedaan latar belakang sosial dan budaya (Bilqis et al., 2025), serta tuntutan implementasi kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (Hodayat Hafiz, Safrina Mulya, 2025), (Listianto Farian Ahmad, Minarso Daniel, 2021), (Dendodi et al., 2024). Guru dituntut untuk memiliki rencana manajemen ruang belajar yang adaptif, inovatif, dan sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang inklusif serta menyenangkan (Mulyasa, 2013), (Dendodi et al., 2024). Ciri-ciri anak pada jenjang pendidikan dasar yang sedang berada pada fase berpikir konkret memerlukan proses pengembangan pengetahuan belajar secara langsung, kontekstual, dan memiliki makna.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, strategi belajar di luar kelas menjadi satu opsi pilihan cara belajar yang dinilai relevan untuk mendukung pengelolaan kelas yang efektif di sekolah dasar. Pembelajaran luar ruangan adalah taktik pengajaran yang mengoptimalkan alam di luar ruangan sebagai media pembelajaran (Apriyono, 2025), baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar (Sintia et al., 2025), sehingga memfasilitasi siswa dalam memahami lewat pengalaman langsung, aktivitas nyata, dan interaksi dengan lingkungan (Anggraeni et al., 2025), (Suryantika & Aliyyah, 2023), (Zulfriman et al., 2024b), (Setiyorini Dwi Nunung, 2023). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi kejenuhan belajar, serta dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara alami melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur.

Namun demikian, pelaksanaan *outdoor learning* tidak serta merta berjalan efektif tanpa adanya strategi pengelolaan kelas yang tepat dari guru. Kegiatan pembelajaran di luar kelas memiliki tantangan tersendiri, seperti pengawasan siswa, pengelolaan waktu, pengendalian perilaku, serta aspek keselamatan (Setiyorini Dwi Nunung, 2018), (Rohmawati et al., 2025). Pendidik memegang tugas utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan *outdoor learning* agar tetap terarah dan selaras dengan tujuan pembelajaran (Sari et al., 2024). Pengelolaan kelas yang kurang optimal dalam pembelajaran *outdoor learning* justru berpotensi menimbulkan ketidakteraturan, menurunkan efektivitas pembelajaran, dan meningkatkan risiko gangguan perilaku siswa.

Selain itu guru sekolah dasar juga dihadapkan pada keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang relatif banyak (Hasanah et al., 2024), serta variasi kemampuan dan tingkat konsentrasi peserta didik (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas yang kreatif, fleksibel, dan kontekstual. Berbagai hasil kajian upaya pengendalian kelas yang adaptif, misalnya pembentukan kelompok belajar, pengaturan aktivitas yang jelas, penggunaan kesepakatan kelas, serta variasi metode belajar, dapat membantu membangun suasana belajar menjadi kondusif dan efektif.

SDN Srandol Wetan 04 Semarang sebagai salah satu sekolah dasar negeri memiliki karakteristik siswa yang beragam serta lingkungan sekolah yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar *outdoor learning*. Dalam praktiknya, guru telah menerapkan kegiatan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa serta membangun suasana belajar yang lebih membahagiakan. Namun, strategi guru dalam mengelola kelas melalui

pendekatan *outdoor learning*, termasuk bentuk perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi, masih perlu dikaji secara mendalam.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru untuk mengelola kelas melalui pendekatan *outdoor learning* yang efektif di SD Alam Ungaran Semarang, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaannya. Hasil riset ini, harapannya dapat memberikan sumbangan teori dan praktik untuk mengoptimalkan taktik pengelolaan kelas yang inovatif serta mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif fenomena pengelolaan kelas dengan model pembelajaran di luar kelas di SD Alam Ungaran Semarang dari perspektif guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara kontekstual dan holistik dalam situasi alamiah (Marina Waruwu, 2024), (Yin, 2014), (Creswell, J. W., & Plano Clark, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Ungaran Semarang, Jawa Tengah. Penentuan tempat penelitian ini berlandaskan atas evaluasi bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik siswa yang beragam serta menerapkan pembelajaran luar kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Informan dalam penelitian ini merupakan guru di tingkat sekolah dasar Alam Ungaran Semarang. Pemilihan subjek ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu variasi proses yang dialami mengajar dan partisipasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*, sehingga diperoleh informan yang memiliki informasi selaras pada fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan peneliti berperan sebagai observator partisipatif yang mengamati aktivitas guru dan siswa, pola interaksi, dan mengintegrasikan metode dan media yang digunakan guru. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman semi terstruktur yang memuat pertanyaan terbuka mengenai strategi pengelolaan kelas, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan guru. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data yang berupa perangkat pembelajaran, rekaman kegiatan dan dokumen sekolah yang terkait (Ali Akbar, 2024).

Data dianalisis melalui tahapan-tahapan secara beruntun meliputi proses transaksi data wawancara, reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, koding untuk mengelompokkan data berdasarkan makna yang serupa, interaksi untuk membangun tema-tema utama, serta verifikasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014). Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data, disertai proses *member checking* kepada para informan meninjau ulang hasil wawancara dan penjabaran data, serta *peer debriefing* melalui diskusi dengan teman sejawat atau ahli penelitian kualitatif guna memperoleh masukan dan validasi terhadap proses dan hasil penelitian.

HASIL

Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas memanfaatkan pendekatan *outdoor learning* di SD Alam Ungaran Semarang tercermin dari penerapan berbagai strategi yang dilakukan guru secara terencana dan konsisten. Temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan pengelolaan kelas yang diimplementasikan oleh pendidik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Penerapan Disiplin Positif dalam Pembelajaran *Outdoor Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Alam Ungaran Semarang telah menerapkan strategi disiplin positif dalam kegiatan *outdoor learning* dengan menekankan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Sebelum aktivitas belajar di luar kelas dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyampaikan aturan, tujuan kegiatan, serta kesepakatan bersama yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Kesepakatan tersebut mencakup tata tertib selama kegiatan berlangsung, aturan keselamatan, serta kewajiban menjaga lingkungan belajar.

Selama kegiatan *outdoor learning*, guru memberikan contoh perilaku disiplin, seperti ketepatan waktu, penggunaan bahasa yang santun, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam mengendalikan perilaku siswa, guru lebih banyak menggunakan teguran verbal yang bersifat mendidik, pemberian penguatan positif, serta apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, pendekatan ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif meskipun kegiatan dilakukan di luar kelas.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outdoor Learning*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan media pembelajaran kontekstual. Area sekolah seperti halaman, taman, kebun, dan fasilitas lain digunakan sebagai objek pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Pemanfaatan lingkungan luar kelas memungkinkan siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, mencatat, dan mendiskusikan temuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna.

Pengembangan Hubungan Positif antara Pendidik dan Siswa untuk Aktivitas *Outdoor Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk membangun hubungan positif dengan siswa. Interaksi yang terjadi di luar kelas berlangsung lebih fleksibel dan tidak kaku, sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka.

Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping belajar selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan perhatian, dukungan, serta respons terhadap kebutuhan siswa. Siswa terlihat lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hubungan yang positif ini turut menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan.

Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor Learning* sebagai bagian dari Manajemen Kelas

Penelitian ini menemukan bahwa guru melakukan pengelolaan lingkungan belajar *outdoor learning* secara terencana dan sistematis sebagai bagian dari manajemen kelas. Guru menentukan lokasi pembelajaran, mengatur posisi siswa, serta memastikan keamanan dan kenyamanan lingkungan sebelum kegiatan dimulai.

Pengelompokan siswa dilakukan secara fleksibel sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik kegiatan. Guru juga memperhatikan arahan mengenai area yang boleh dan tidak boleh digunakan selama pembelajaran berlangsung. Pengelolaan lingkungan yang baik membantu menjaga keteraturan kegiatan dan memudahkan guru dalam melakukan pengawasan terhadap siswa.

Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Luar Kelas

Temuan penelitian bahwa guru menerapkan variasi pendekatan pembelajaran dalam kegiatan luar kelas untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pendekatan yang diterapkan mencakup diskusi kelompok, pengamatan langsung, permainan edukatif, pembelajaran proyek sederhana, serta tanya jawab interaktif.

Variasi metode pembelajaran membantu menjaga perhatian siswa selama kegiatan berlangsung dan meningkatkan partisipasi aktif mereka. Guru menyesuaikan metode dengan kondisi lingkungan luar kelas serta tujuan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tetap terarah dan berjalan dengan tertib.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas melalui pendekatan *outdoor learning* di SD Alam Ungaran Semarang dilakukan melalui strategi yang terencana dan berorientasi pada pembelajaran aktif serta pembentukan iklim belajar yang kondusif. Temuan dalam penelitian

ini menegaskan bahwa *outdoor learning* bukan sekedar memindahkan lokasi belajar di luar kelas, akan tetapi memerlukan manajemen kelas yang adaptif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Penerapan disiplin positif yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Marzano, R. J (2003) yang menekankan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dibangun melalui penciptaan aturan yang jelas, hubungan yang positif, serta konsistensi perilaku guru. Kesepakatan kelas disusun bersama siswa sebelum kegiatan *outdoor learning* berlangsung menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengendali, akan tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran disiplin siswa. Hal ini mendukung temuan Emmer, E. T., (2017) bahwa pendekatan non-represif dalam pengelolaan kelas dapat meminimalkan gangguan perilaku dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran kontekstual memperkuat karakteristik pembelajaran pada tahap operasional konkret. Siswa sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar langsung agar konsep yang dipelajari dapat dipahami secara bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa. *Outdoor learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga proses belajar tidak bersifat abstrak dan verbalistik.

Hubungan positif antara guru dan siswa yang terbangun selama kegiatan *outdoor learning* menunjukkan bahwa lingkungan belajar di luar kelas menciptakan interaksi yang lebih fleksibel dan humanis. Guru berperan sebagai pendamping belajar, bukan semata-mata pengendali kelas. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas hubungan guru dan siswa berpengaruh terhadap kenyamanan belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Kurniati et al., 2025). Iklim pembelajaran yang aman dan inklusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan kelas.

Pengelolaan lingkungan belajar *outdoor learning* yang dilakukan secara terencana, mulai dari pemilihan lokasi, pengaturan posisi siswa, hingga pengawasan keselamatan menunjukkan bahwa manajemen kelas tetap menjadi aspek krusial meskipun pembelajaran dilakukan di luar kelas. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan *outdoor learning* sangat tergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengelola lingkungan belajar agar tetap terkendali dan terarah. Tanpa pengelolaan yang baik, pembelajaran luar kelas berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dan mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan *outdoor learning* menjadi strategi penting dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa. Penggunaan diskusi kelompok, pengamatan langsung, permainan edukatif, dan pembelajaran proyek sederhana membantu menjaga perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menekankan bahwa variasi metode pembelajaran dapat mempengaruhi kejenuhan belajar serta mendukung pengelolaan kelas yang lebih efektif, terutama dalam pembelajaran yang menuntut aktivitas fisik dan sosial siswa (Hadzami, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas melalui pendekatan *outdoor learning* di SD Alam Ungaran Semarang tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan iklim belajar yang kondusif, partisipatif, dan bermakna. *Outdoor learning* dapat menjadi alternatif strategi pengelolaan kelas yang efektif apabila di rancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas melalui pendekatan *outdoor learning* di SD Alam Ungaran Semarang dilaksanakan secara terencana dan adaptif oleh guru. Strategi pengelolaan kelas diwujudkan melalui penerapan disiplin positif, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, pengelolaan ruang belajar luar kelas, serta penguatan interaksi guru dan siswa. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif meskipun pembelajaran berlangsung di luar kelas, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *outdoor learning* tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi manajemen kelas yang efektif dalam

pendidikan dasar. Keberhasilan pengelolaan kelas berbasis *outdoor learning* sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam merancang, mengelola lingkungan belajar, dan membangun hubungan pedagogis yang positif. Secara esensial, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas berbasis *outdoor learning* berpotensi menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis *outdoor learning* sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas. Penguatan perencanaan kegiatan, penerapan disiplin positif, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah secara optimal perlu dilakukan agar pembelajaran luar kelas tetap berjalan tertib, aman, dan bermakna bagi siswa. Pihak sekolah juga disarankan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberlanjutan penerapan *outdoor learning* dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak SD Alam Ungaran Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Asratu, H. A. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 487. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5454>
- Ali Akbar, D. S. T. (2024). Pendapat Konsumen Aktif Pada Konten Promosi Erigo Di Akun Tiktok Erigo Official Oleh Jkt 48 Tahun 2023. *Jurnal Buana Media Watch*, 1(September), 1–11.
- Aluf, W. Al, Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan Kelas di sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 781. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>
- Anggraeni, Y., Ayu, A. D., Aditya, A., Fhadillah, N., Putri, R., Akbar, B., Raihan, Y., & Permana, R. (2025). Persepsi Guru PJOK dan Guru Kelas terhadap Pembelajaran di Luar Kelas untuk Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 291–301.
- Apriyono Teguh, Mutiara Feni, R. M. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING) DI MTS PANCASILA KOTA BENGKULU SERTA TANTANGAN DAN HAMBATANNYA. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1), 46.
- Batubara Delila Sari, Simanjuntak Mardiyah Hafifah, Sormin Darliana, L. N. J. (1989). *Konsep dasar pengelolaan kelas*. 3(2), 1–44.
- Bilqis, A., Rakhmat Riyadi, A., & Maulidah, N. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kompetensi Sosial Emosional Guru. *Elementary Journal*, 8(1), 330–341.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>
- E, M. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Emmer, E. T., & E. (2017). *Classroom management for middle and high school teachers*. Pearson.
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Hadzami, S. (2022). *Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. 01(02).
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JlIP*

- *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162-3169.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>
- Hodayat Hafiz, Safrina Mulya, G. W. (2025). *TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DASAR, PERKEMBANGAN, HAMBATAN, DAN IMPLEMENTASI DI ERA MODERN*. 11, 6.
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222-231.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951-956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Khasanah, R. (2023). Memenuhi Target Kurikulum Dan Tantangan Dalam. *Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(5), 279-288.
- Kurniati, P., Aprilia, B. K., Mulyati, H., Rostiani, R., & Nuralamsyah, I. (2025). Outdoor Learning Berbasis Kearifan Lokal di Candi Prambanan: Inovasi Pembelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Civic Culture Siswa. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(5), 1241-1250. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i5.1002>
- Listianto Farian Ahmad, Minarso Daniel, M. H. (2021). *RELEVANSI PERUBAHAN KURIKULUM INDONESIA TERHADAP TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD KE-21*. 32(3), 167-186.
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 146-158.
- Marina Waruwu. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Marzano, R. J, P. D. J. (2003). *Classroom Management that Works: Research Based Strategies for Every Teacher*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Muliastrini, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Boyolali. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532.
- Pratiwi, S. Y., & Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 243-264. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.40>
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30-43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Ratnaningrum, W. A. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Educational Technology Journal*, 2(2), 22-28. <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>
- Rohmawati, S. U., Aeni, K., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Tantangan dan Harapan Guru dalam Pembelajaran Outdoor Learning pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2447-2461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7482>
- Sari, M. R., Aswat, H., Aswat, A., & Rahim, A. (2024). Pembelajaran di Luar Kelas: Menyelami Pengalaman Pembelajaran yang Dinamis dan Beragam untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(01), 28-36. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i01.493>
- Setiyorini Dwi Nunung. (2018). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL IPA MELALUI OUTDOOR LEARNING DI SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG*. 1(1), 30-38.
- Setiyorini Dwi Nunung. (2023). *Merdeka belajar berbasis outdoor learning di SD Alam Ungaran, SD Alam Ar-Ridho Meteseh, dan SD Az-Zida Jimbaran Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Sintia, S., Permana, H., & Husein, C. S. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Eksperiensial Di Madrasah Tsanawiyah Darul Muallamah Dalam Kegiatan Luar Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 868-876.

- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59.
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3103–3134. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11111>
- Syakhrani, A. W. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan*. 2(8), 1374–1385.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods*. Sage publications.
- Zulfriman, R., Kustanti, M., & Amelia, R. (2024a). *IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM MEMBENTUK LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN*. 2(2).
- Zulfriman, R., Kustanti, M., & Amelia, R. (2024b). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 70–76.